

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaaan pengukuran kinerja akuntansi pada dua tipe strategi organisasional *prospector* dan *defender*, serta menguji pengaruh reaksi pasar terhadap kedua strategi organisasional tersebut. Terdapat empat variabel yang digunakan sebagai implikasi dari strategi organisasional tersebut adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, *dividend payout* dan *return on investment*. Pendekatan *life cycle theory* digunakan untuk menganalisis perbedaan pengukuran kinerja akuntansi *prospector* dan *defender*.

Penentuan seleksi perusahaan bertipologi *prospector* dan *defender* ditentukan menggunakan empat variabel, yaitu rasio jumlah karyawan terhadap jumlah penjualan bersih (KARPEN), rasio *Price to Book Value* (PBV), rasio belanja modal terhadap total aset (CETA), dan rasio belanja modal terhadap nilai pasar ekuitas (CEMVE). Nilai keempat proksi tersebut di analisis menggunakan *Principal Component Analysis*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 – 2008. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 32 perusahaan yang menjadi sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba dan pertumbuhan penjualan perusahaan *prospector* lebih besar daripada perusahaan *defender* (signifikan pada level 0,01). *Dividend payout* perusahaan *prospector* lebih kecil daripada perusahaan *defender* (signifikan pada level 0,01). *Rerturn On Investment* perusahaan *prospector* lebih kecil daripada perusahaan *defender*, namun hasilnya tidak signifikan. Sedangkan untuk reaksi pasar terhadap perusahaan *prospector* lebih besar daripada perusahaan *defender*, perbedaan tersebut signifikan pada level 0,01.

Kata kunci: *Prospector* dan *Defender*, Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout*, *Return On Investment*, *Life Cycle Theory*, Reaksi Pasar.